



STUDI *DISCOVERY INQUIRY* DAMPAK NEW NORMAL PANDEMI COVID 19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD IT SYAJARUL QUR'AN GELUMBANG

Mustafiyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

[e-mail: mustafiyanti@gmail.com](mailto:mustafiyanti@gmail.com)

Abstract

In the world of education, especially in Indonesia, is experiencing a phenomenon in the face of the Covid 19 Pandemic, this can provide very significant changes and challenges in the world of education. Even in the post-Covid 19 pandemic, it is still being done, as stated by the Minister of Education, Nadiem Karim, information that some teachers had to do teaching and learning activities remotely using online methods during the corona pandemic. This is because the face-to-face teaching and learning activities carried out in the classroom are feared to become a container for large-scale transmission of the corona virus. The online KBM policy has also drawn protests among many students, teachers, parents and educational institutions who have voiced their grievances because they are not used to absorbing learning well if they continue to study online. The purpose of this research is to identify, explore, study, and find a problem then analyzed to get a solution to solve it (discovery inquiry). So that getting information on the constraints of teaching and learning activities online at home due to the COVID-19 pandemic. This research uses the case study method discovery inquiry and the research approach uses the qualitative exploratory case study method used to obtain information on the constraints and consequences of the Covid 19 pandemic on teaching and learning activities in Integrated Islamic elementary school syajarul qur'an gelumbang. For confidentiality purposes, respondents were given the initials R1, R2, R3, R4, R5, and R6. Semi-structured interviews were conducted and a questionnaire compiled for interviews was developed based on the relevant literature. Respondents for this study were the teachers and parents of students at SD IT SYAQU Gelumbang. The results of this research are that there are obstacles experienced by students, parents and teachers in online teaching and learning activities, namely the mastery of technology is still minimal, the addition of internet quota costs, the additional work for parents is reduced, students whose classes are low grade level, namely grades 1-3, still need guidance from the homeroom teacher especially grade 1, which is going through a transition period from kindergarten to elementary education, really needs guidance from class teachers, and working hours are not limited for teachers because they have to communicate and coordinate with parents, teachers and headmaster.

Keywords: *Teaching and Learning Activities, COVID 19 Pandemic new normal, Discovery Inquiry Study*



Abstrak

Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, sedang mengalami fenomena dalam menghadapi masa Pandemi covid 19, hal ini dapat memberikan perubahan yang sangat signifikan serta tantangan di dunia pendidikan. Sampai pada masa pasca pandemic covid 19 pun, masih di lakukan, seperti yang di kemukakan menteri pendidikan Nadiem karim, informasi sebagian guru kegiatan belajar mengajar terpaksa di lakukan jarak jauh dengan metode daring selama pandemic corona. Interaksi belajar mengajar di kelas tidak bias menjamin kesehatan siswa dan guru, dikarenakan wabah pandemic ini tidak mengenal dan pandang bulu. Serta di khawatirkan bias menjadi media penularan virus corona di ruang kelas yang sedang belajar. Adapun kebijakan KBM online ini pun menuai protes di kalangan banyak siswa, guru, orang tua dan instansi lembaga pendidikan yang menyuarakan keluhan mereka karena tak biasa menyerap pembelajaran dengan baik bila tetap belajar secara daring..*Adapaun tujuan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan discovery inquiry yang mana menggali dan mengidentifikasi kasus kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan secara kualitatif.* Sehingga mendapatkan informasi kendala KBM secara online di rumah akibat pandemic covid 19. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus discovery inquiry dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus **kualitatif discovery Inquiry** yang di gunakan untuk mendapatkan informasi informasi kendala dan akibat dari New normal pandemic covid 19 terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar Islam Terpadu syajarul Qur'an gelumbang. Untuk tujuan kerahasiaan, responden di beri inisial R1,R2,R3,R4,R5, dan R6. Wawancara semi-terstruktur di lakukan dan daftar pertanyaan di susun untuk wawancara di kembangkan berdasarkan literature terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua peserta didik di SD IT SYAQU gelumbang. Hasil dari penelitan ini yaitu terdapat kendala yang dialami murid, orang tua dan guru dalam KBM online yaitu penguasaan teknologi masih minim, penambahan biaya kuota internet dan lain lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa kendala dan factor dari fihak guru, orang tua ataupun siswa. Adapun dana pembelanjaan membengkak seperti quota internet serta kerjaan tambahan bagi orang ua menjadi berkurang, siswa yang kelas tingkat kelas rendah yaitu kelas 1-3 , masih butuh bimbingan sekali dari wali kelas apalagi kelas 1, yang sedang mengalami masa transisi dari TK ke pendidikan Dasar, sangat sekali membutuhkan bimbingan dari guru kelas, dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru dan kepala sekolah.

Kata kunci : Kegiatan Belajar mengajar, *New Normal* Pandemi COVID 19, Studi *Discovery Inquiry*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada saat ini mengalami perubahan tatanan dalam dunia pendidikan di sebabkan pandemic covid 19. Yang bermula pada bulan februari awal terjadi wabah ini di wuhan cina yang mengalami banyak korban jiwa dan mengalami penularan yang hebat dan cepat, sehingga Sesuai data UNESCO tercatat 1,6 miliar siswa di dunia terdampak penutupan sekolah, terutama di Indonesia.¹ UNESCO menaruh perhatian besar terhadap masa depan generasi di seluruh dunia, khususnya peserta didik. Pasalnya, pandemi global berdampak besar terhadap dunia pendidikan di dunia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI Nadiem Makarim mengungkapkan, berdasarkan data UNESCO, secara global terdapat 1,6 miliar peserta didik terpaksa belajar dari rumah.

Krisis kesehatan pandemic covid 19 yang pertama dan utama di dunia, banyak Negara memutuskan untuk sekolah di rumahkan. "Pandemi Covid-19 juga berdampak bagi lebih dr 63 juta guru di seluruh dunia," terang Nadiem. Dalam konteks Indonesia, Nadiem mengapresiasi peran sekolah di tengah pandemi. Satuan pendidikan di Indonesia khususnya mampu berinovasi agar kegiatan belajar mengajar dapat terus berlangsung. "Kita masih melihat kiprah luar biasa dari para guru. Para guru dengan hati nurani, dengan segala keterbatasan memilih untuk melanjutkan mengajar. Bagaimanapun caranya daripada murid-muridnya sama sekali tidak mendapatkan pembelajaran," Kepemimpinan para guru pada masa sulit ini, kesanggupan para guru untuk tetap menyiapkan masa depan bagi murid-muridnya merupakan suatu hal yang luar biasa. Nadiem berterima kasih kepada seluruh guru dan berharap semangat mereka tak pernah luntur. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk menutup sekolah kemudian di gantikan dengan sekolah jarak jauh menimbulkan pro dan kontra di kalangan siswa, guru, dan orang tua. Tetapi dengan di gantikan dengan adanya pembelajaran online, tidak hanya di Negara Indonesia tetapi hamper di semua Negara di dunia, seperti di Amerika serikat wabah virus corona ini memberikan pembatalan dan menstop-an sementara program pertukaran mahasiswa antar Negara harus di hentikan untuk sementara waktu gara gara pandemi covid 19. Kemudian kebijakan ini muncul keputusan pusat pencegahan dan pengendalian penyakit (CDC) yang mempatkan negara Italia sebagai dari rangking pertama, yang memberikan *warning* bagi negaranya. status darurat level 2

¹ <https://asiatoday.id/read/unesco-catat-16-miliar-siswa-di-dunia-terdampak-penutupan-sekolah>, di akses tgl 23 oktober 2020.



menjadi level 3 pada tanggal 26 februari 2020. Jadi mahasiswa yang kuliah di amerika serikat di pulangkan ke Negara asalnya demi keamanan kesehatan mereka seperti mahasiswa yang kuliah di universitas Villanova, juga di minta untuk memenuhi masa karantina selama 14 hari sebelum kembali ke kampus masing masing.² adapun data sementara dari UNESCO menyebutkan ada 39 Negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 388.462 anak. Total jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. sedangkan jumlah pelajar yang berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.387 orang. Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah online. Semua orang lantas mengambil jarak (social distance) demi memutus mata rantai penularan COVID 19. Seperti tempat tempat ibadah kini mulai sepi, agenda – agenda massa di larang seperti resepsi pernikahan yang mengundang orang utruk berkerumun dan yang di khawatirkan bias menambah kaus orang tertular virus corona. Jadi Karen pandemic ini itilah WFH (work from home) menjadi viral , belum cukup, sekolah dan kampuspun ikut di onlinekan. Lengkap sudah virus corona ini memberikan efek serta dampak serius di sector pendidikan, baik di Indonesia maupun di manca Negara secara universal . pemerintah Indonesia menguunkan Uian Nasional (UN) di tahun ini resmi di tiadakan. Mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah tingkat Atas (SMA). Jadi secara resmi tahun 2020 UN di tiadakan oleh pemerintah Indonesia, sehingga para siswa, guru, tenaga pendidik, dan kalangan civitas akademik di seluruh dunia merasakan betul dampaknya yang sangat luar biasa dari wabah virus corona yang pertama kali muncul di wuhan cina. Akibat pandemic ini hampir 156 negara secara serempak menutup sekolah d liburkan. Sehingga msaih di bayangi pandemic covid 19 padahal sekolah tu menampung hamper 1,6 miliar siswa dari seluruh dunia. Korban akibat covid 19 tidak hanya pendidikan di tingkat sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah menengah atass / Madraah Aliyah dan sampai perguruan tinggi/Universita baik di bawah naungan Kemenag RI dan Kemendikbud Pusat. Semuanya memperoleh dampak karena pelajar dan mahasiswa di paksa untuk belajar online d rumah. Padahal semua pelajar dan mahasiswa itu lom terbia belajar melalui online, apalagi

² <https://koran.tempo.co/read/opini/457180/kebijakan-buka-tutup-sekolah>. Diakses tanggal 12 juli 2020.



guru dan dosen masih banyak belum mahir dan terbiasa mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media social terutama di daerah pelosok yang susah sinyal ataupun susah jaringan sehingga menghambat berlangsungnya pembelajaran secara online. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji, mentelaah dan menemukan informasi mengenai dampak dan kendala pada massa pandemic covid 19 terhadap kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar IT di gelumbang dengan menggunakan metode *kualitatif discovery inquiry*.³

B. PEMBAHASAN

Penulis menggunakan metode studi kasus *discovery inquiry* dan menggunakan metode kasus *kualitatif* yang di gunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari New Normal pandemic covid 19 terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Ukuran sampel dan teknik sampling merujuk pada rumus konsep menurut guetterman yaitu mencari dan mengidentifikasi pada pencapaian kedalaman dan kekayaan deskripsi bukan ukuran sampel yang di dasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekayaan deskripsi, bukan ukuran sampel bukan masalah opini representative dan pandangan, tetapi lebih merupakan masalah kekayaan informasi dan fakta realita. Dalam penelitian ini penulis mengambil enam responden yang terdiri dari tiga orang tua peserta didik SD IT SyaQu dan 3 orang guru SD IT syajarul Qur'an.

Tabel 1. Biodata Responden yaitu sebagai berikut :

Inisial responden	Jenis kelamin	Pekerjaan	Usia	Pendidikn terakhir	Status
Responden 1	Perempuan	Guru Tetap SIT	25	S 1	Belum menikah
Responden 2	Perempuan	Guru Tetap SIT	27	S 1	Sudah menikah
Responden 3	Perempuan	Wiraswata	42	S2	Sudah menikah
Responden 4	Perempuan	Dagang/ Wiraswata	39	S1	Sudah menikah
Responden 5	Perempuan	Guru Tetap SIT	40	S1	Sudah menikah
Responden 6	Laki –laki	Perawat / tenaga medis	35	S1	Sudah menikah

³ Prof. Dr. H. Wina sanjaya, M.Pd, strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan,2012, kencana, hal. 206



Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara sebagai alat penilaian untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan, dan cara ini dilakukan ialah dengan mengajukan pertanyaan kepada responden sesebagai referensi penulis. jumlah enam orang, apabila pertanyaan itu di jawab secara lesan dan tertulis semi terstruktur. ⁴ adapun data sekunder di kumpulkan dari data yang di publikasikan seperti artikel penelitian yaitu artikel jurnal-jurnal dan buku. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus *discovery inquiry* dan sampel di pilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana sampel adalah guru dan orang tua peserta didik yang tinggal di sekitar kecamatan gelumbang. Dalam penelitian *kualitatif*, teknik *purposive sampling* adalah metode yang di gunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat *sampel purposive*, asalkan informasi yang diinginkan dapat di peroleh dan di hasilkan (Bernard, 2002, untuk melakukan penelitian studi kasus, (Creswell;2013), memberikan pengamatan dan beberapa rekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam kasus ini para responden di wawancarai hingga saturasi data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru yang dapat di peroleh (guest et al. 2006; krysik dan finn, 2010), semua responden menyediakan lembar informasi sebelum interviu. untuk tempat interviu dilakukan di lokasi yang nyaman bagi responden. Semua interviu, dengan izin dan peretujuan yang di tandatangani, di rekam secara audio dan kemudian di transkrip secara verbal dan secara tertulis.

Kemudian penulis menganalisis data yang terkumpul untuk diinterpretasikan ini adalah bagian paling vital dari penelitian *kualitatif*. Pedoman analisis data tematik, (Creswell, 2009) untuk digunakan, ini dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupa *discovery inquiry*, penelitian *inquiry* merupakan sebuah proses dalam menjawab pertanyaan pertanyaan dan memecahkan masalah berdasarkan pengujian logis atas fakta-fakta observasi dan wawancara.⁵ Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa pendekatan tematik adalah bahwa pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tertentu, (braun

⁴ Dr. Nana sudjana, 2020, penilaian hasil proses belajar mengajar, remaja rosdakarya, bandung, hal.67-68

⁵ Dr H.Martinis Yamin, M.Pd, 2013, referensi, Jakarta, hal.72-73

dan Clarke, 2006, hal. 97).⁶ penulis membuat analisis yang ketat, untuk menggambarkan temuan, sesuai dengan 4 tema utama, untuk menggali dan mendapatkan informasi dampak atau kendala pandemic covid terhadap kegiatan belajar mengajar di buat beberapa pertanyaan penelitian, di ajukan pertanyaan –pertanyaan sebagai berikut :

1. Terangkan bagaimana dampak pandemic covid 19 yang di alami peserta didik pada kegiatan belajar mengajar ?
2. Sebutkan dan jelaskan dampak pandemic covid 19 yang di alami wali orang tua siswa pada kegiatan belajar mengajar?
3. belajar mengajar ?

1. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai dampak pandemic covid 19 terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah Dasar di kecamatan gelumbang. Semua tanggapan peserta adalah kutipan asli, dan mereka telah di kutip sebagaimana di nyatakan oleh responden.

- ✓ Hasil dari wawancara dari R6 (Responden Nomor Enam)
Menghasilkan pernyataan : “para siswa di paksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah”
- ✓ Responden 5 memberikan pernyataan sebagai berikut : “Murid belum aa budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar di laksanakan adalah melalui tatap muka.”. R5 juga menambahkan pernyataan bahwa : “guru tidk semua mahir menggunakan teknologi internet atau media social sebagai sarana pembelajaran”.
- ✓ Adapun responden 3 memberikan pernyataan : “belum ada system baku yang menjadi pegangan dalam pembelajaran jarak jauh”.
- ✓ Mirip dengan dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut : belum ada system yang baku dalam mengawasi pelajar, siswa dan guru dalam menjalankan proses belajar melalui jarak jauh”. Pernyataan dari responden 2.

⁶ Braun dan Clarke, 2006, hal. 97



- ✓ Responden 1 menambahkan “biaya pembelian quota internet bertambah” seorang responden menyatakan bahwa : “saya sebagai orang tua harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak mendampingi belajar online” (R3).
- ✓ “ perlu biaya tambahan pembelian pulsa kuota internet” (R4).
- ✓ Saya pikir, anak anak kehilangan jiwa social, jika di sekolah mereka biasa berinteraksi dengan teman –temannya tetapi kali ini mereka tidak bias”(R5)
- ✓ Beberapa responden memberikan pernyataan sebagai berikut : “sekolah di linurkan terlalu lama membuat anak-anak bosan serta jenuh”(R6), mirip dengan ini responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut :
- ✓ “anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan kawan kawannya”. (R2).
- ✓ Beberapa responden lainnya memberikan pernyataan sebagai berikut : “orang tua ikut jada sebagai guru mendampingi anknya belajar online” (R1).
- ✓ Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut : “ saya ikut belajar mendampingi anak saya belajar online” (R3).
- ✓ Beberapa responden memberikan pernyataan : “Pengeluaran guru bertambah untuk pembelian kuota” (R3).
- ✓ Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut : “guru lebih banyak lagi beli kuota internet” (R2)
- ✓ Beberapa responden memberikan pernyataan “ guru merasa jenuh berada di rumah terus dan ingin segera rindu kembali ke sekolahh , biasaya berinteraksi dengan siswa, sekarang hanya seminggu sekali ataupun sebulan sekali gak tentu”(R5).
- ✓ Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyaaan sebagai berikut : “kejenuhan guru berada di rumah mulai terasa membosankan”(R6).

2. Hasil Analisis

Sebanyak 6 responden telah memberikan pernyataan dan opini yang akan di jelaskan serta di bahas sebagai berikut :

a. Dampak terhadap siswa

Beberapa dampak yang di rasakan siswa paa kegiatan belajar mengajar di rumah adalah para siswa merasa di paksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar



mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya di sediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan memudahkan siswa untuk menyimak proses belajar mengajar online. Selanjutnya murid adalah siswa belum adda budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar di laksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman temannya, serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang di alami murid yaitu sekolah di liburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, murid erbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi engan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau serta bertatap muka dengan gurunya. Kemudian murid akan kehilangan jiwa social, jika di sekolah mereka biasa bermain dengan teman-temannya tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri di rumah bersama orang tua, interaksi dengan sesame teman, guru, dan orang – orang di sekolah akan menjadi berkurang. Adanya wabah covid 19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan system pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bias menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas ank didik di sekolah dasar. Untuk anak usia kelas 1-3 masih membutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, apalagi kelas 1 masih sangat membutuhkan bimbingan dan pendampingan khususnya masa transisi dari PAUD/TK ke Sekolah dasar minimal calistung (membaca, menulis, dan menghitung), karena masih banyak kelas 1 yang belum lancer dalam membaca . serta untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat di butuhkan.



Menurut penelitian Kolb.⁷ Gaya belajar siswa diverger lebih menyukai memperoleh informasi dengan feeling dan memprosesnya dengan cara melihat dan menengar. Menurut Drago (2004) temuan menunjukkan bahwa siswa online lebih cenderung memiliki gaya belajar visual dan baca tulis lebih kuat. Lebih lanjut siswa yang baca tulis nya kuat dari keempat gaya belajar cenderung mengevaluasi keefektifan kursus lebih rendah daripada siswa lain sementara siswa sementara siswa aural/baca tulis dan siswa yang tidak kuat pada gaya belajar apa pun cenderung mengevaluasi efektivitas kursus lebih tinggi daripada siswa yang lain. Kebutuhan belajar siswa dan lingkungan belajar online adalah samadan sebangun. Penawaran kursus di sekolah menengah setempat terbatas, menghasilkan kebosanan dan berkurangnya tantangan. Siswa ingin kursus yang baru dan menarik dari belajar online untuk memenuhi kebutuhan itu. Siswa bekerja pada kecepatan dan tingkat kemampuan mereka sendiri dan menikmati tantangan, kebebasan dan kemandirian yang di hasilkan dari belajar online. Siswa yang sering bolos sekolah mudah untuk di tampung.

b. Dampak terhadap orang tua.

Adapun kendala yang di hadapi para orang tua murid adalah penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan di perlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kendala selanjutnya yang di rasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak mendampingi belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar online, ubtj mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama ank-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-sama anaknya. Pembelajaran online juga memaksa para orang tua harus

⁷ Kolb.D.A. learning style inventory self scoring, inventory and interpretation buuklt. (bouston, NA: MCBER and company. 1985) hal, 445.



menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus mengikuti peraturan sekolah yang sudah memutuskan bahwa pembelajara jarak jauh harus ditempuh, dengan resiko yang harus di terima. Orang tua harus menyediakan alat dan system pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak-anak agar bias menggunakan teknologi modern dalam pemelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Orang yua yang mempunyai kendala dengan tuntutan kerjanya dan tuntutan untuk memdampingi pembelajaran anak di rumah aa yang melampiaskannya ke guru. Meskipun demikian, banyak juga orang tua murid yang sangat apresiatif karena mengalami sendiri bahwa mengajar dua anak di rumah saja sulit, apalagi seperti guru yang harus tiap hari mengajar 20-35 anak di ruang kelas. Menurut yoo (2014) di rasakan adanya kesengan Antara ideal dan fakta dalam mengintegrasikan sebagai bagian dari aktivitas online dalam pembelajaran. Sebaliknya menurut nana syaodih sukmadinata (2019)⁸ siswa beraa dalam suatu tekanan untuk selalu memperhatikan keberhasilan dan kelancaran belajar, atau menyembunyikan kekurangan –kekurangannya.

c. Dampak terhadap guru.

Dampak yang di rasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan internet atau media social sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum di adakan program belajar online para gury wajib untuk memberikan pelatihan terlebih dulu. Berapa dampak yang di rasakan guru yaitu padda proses belajar mengajar online di umah tanpa sarana dan prasarana memadai di umah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya di sediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer, ataupun hp yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi mengajar secara

⁸ Prof.dr. nana syaodih sukmadinata, 2019, pengembangan kurikulum teori dan praktik, remaja rsdakarya, bandung, hal. 137.



online. Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar di dilaksanakan adalah melalui tatap muka, para guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid –murid, dengan adanya metode pelajaran jarak jauh. Sehingga para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar, dampak selanjutnya yang di alami guru yaitu sekolah di liburkan terlalu lama membuat para guru jenuh dan bosan, karena guru terbiasa berda di sekolh untuk berinteraksi dengan teman – temannya. Kemudian guru juga aan kehilangan jiwa social, jika di sekolah mereaka bias bermain berinteraksi dengan guru-guru lain dan prara murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri di rumah. Adanya wabah covid 19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi. Etiap sekolah menyiapkan alat dan system pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bias menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Kendala yang di hadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan di perlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kompetensi professional orang guru dalam memanfaatkan teknologi dan menguasai dan menguasai teknoogi untuk pembelajaran di tuntutan untuk meningkat dengan cepat untu merespon online home learning. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancer. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus di bayar oleh guru baik berupa material maupun non-material, contohnya pulsa telpon, puls untuk akses internet, dan terutama waktu. Salah satu biaya yang otomatis harus di bayar oleh guru adalah guru juga harus memberi technical support pada orang tua apabila terjadi glitches (masalah) dengan baik yang berhubungan dengan teknologi yang langsung di gunakan dalam proses pembelajaran maupun setting gawai yang I gunakan oleh peserta didik. Jam kerja yang menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan peserta didik, orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Tidak setiap guru cepat mengadopsi dan belajar



teknologi, sehingga sebagai coordinator jam kerja saya tak terbatas di hari kerja. Sabtu sampai minggu malam pun tetap di tuntutan secara moral dan tanggung jawab untuk mempersiapkan guru-guru yang masih butuh support untuk menjalankan home learning.

Menurut Chakraborty (2014) mengungkapkan beberapa factor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar online. Factor utama adalah sebagai berikut : menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif, membangun komunitas belajar, memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat. Menurut Lewis (2015)⁹ seiring meningkatkan peluang pembelajaran online dalam masyarakat saat ini, pustakawan perlu mempertimbangkan cara-cara tambahan untuk merancang instruksi online secara efektif. Mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mengajar dan belajar secara online dengan sukses membutuhkan pemahaman tentang gaya belajar dan bagaimana mereka dapat di tangani dengan baik di lingkungan online. Seperti halnya di kelas tatap muka, penggunaan gaya mengajar tertentu atau serangkaian gaya harus di perluas untuk mengatasi gaya belajar yang berbeda saat mengajar online. Pengajaran dan pembelajaran yang sukses tergantung pada semua peserta yang memiliki sikap yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan online. Artikel ini memberikan informasi tentang gaya belajar dan mengajar, dan membahas bagaimana mengajar dengan berbagai gaya belajar dapat dilakukan dengan menggunakan alat dan sumber daya online yang tersedia.

C. KESIMPULAN.

Beberapa dampak yang dialami murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa di paksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya di sediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer,

⁹ Lewis, S., Whiteside, A. and Dikkers, A 2015, "providing chances for students to Recover Credit: Is Online Learning a solution ?", Exploring pedagogies for Diverse learners online ⁹Advances in research publishing limited, pp. hal. 143-157...<https://doi.org/10.1108/s1479-368720150000027007>



ataupun hp yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online. Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar di dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman temannya, bermain dan bercanda gurau dengan kawan kawannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu prlu waku untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secaa tdak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampa selanjutnya yang di alami murid yaitu sekolah di liburkan terlalu lama mebuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan para gurunya. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang di hadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaannya kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Untuk melalukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan di perlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Dampak terhadap guru yaitu yaitu dampak yang diraskan yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media social sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online para guru wajib untuk di berikan pelatihan terlebih dulu. Beberapa dampak yang di rasakan guru yaitu pada proses belajar mengajar online di rumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya di sediakan dulu fasilitasnya seperti lapop, computer ataupun hp yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online. Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar di dilaksanakan adalah melaui tatap muka, para guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid-murid. Kendala selanjutnya yaitu para guru belum aa budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar



dilaksanakan adalah melalui tatap muka. Para guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid-murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Dampak selanjutnya yang di alami guru juga yaitu sekolah di liburkan terlalu lama membuat para guru jenuh, guru terbiasa di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kemudian guru juga akan kehilangan jiwa social, jika di sekolah mereka bias bermain berinteraksi dengan guru-guru lain dan para murid tetai kali ini mereka tidak bias dan hanya sendiri I rumah. Adanya wabah pandemic covid 19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi, sehingga suka tudak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sisem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bias menggunakan teknologi moderent dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah SIT . kendala yang di hadapi para guru aalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknoogi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan di perlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pemelian kuota internet.

Saran dan masukan kepada instansi terkait yaitu sebelum di laksanakan program pembelajaran online perlu di persiapkan fasilitas pendukung. Kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada siswa, guru dan para orang tua. Tanpa persiapan yang baik maka akan mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar. Usia anak kelas 1-3 masih butuh bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, minimal untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung ehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat di butuhkan, komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancer. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus di bayar oleh guru baik berupa material maupun non-material. Contoh saja pulsa telpon, pulsa akses internet. Dan terutama waktu. Salah satu biaya yang otomatis harus di bayar oleh guru adalah guru juga harus memberi technical support pada



orang tua apabila glitches (problem) dengan baik yang berhubungan dengan teknologi yang langsung di gunakan dalam proses pembelajaran maupun setting gawai yang di guakan oleh peserta didik jam kerja yang menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan peserta didik, orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Tidak setiap guru cepat mengadopsi dan belajar coordinator jam kersa saya tak terbatas di hari kerja, sabtu dan sampai minggu malampun tetap di tuntutan secara moral dan tanggung jawab untuk mempersiapkan guru-guru yang masih butuh support untuk menjalankan home learning.

DAFTAR PUSTAKA

<https://koran.tempo.co/read/opini/457180/kebijakan-buka-tutup-sekolah>. Di akses tanggal 12 juli 2020

<https://koran.tempo.co/read/opini/457180/kebijakan-buka-tutup-sekolah>. Diakses tanggal 12 juli 2020.

Kolb.D.A. learning style inventory self scoring, inventory and interpretation buuklt. (bouston, NA: MCBER and company. 1985) hal, 445

Lewis, S., Whiteside, A. and Dikkers, A 2015, "providing chances for students to Recover Credit: Is Online Learning a solution ?", Exploring pedagogies for Diverse learners online 9Advances in research publishing limited, pp. hal. 143-157....<https://doi.org/10.1108/s1479-368720150000027007>.

Sanjaya, Wina, 2012, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, kencana.

Sudjana, Nana, 2020, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, remaja rosdakarya: Bandung.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2019, *pengembangan kurikulum teori dan praktik*, remaja rosdakarya: Bandung.